

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat. Manusia dalam perkembangannya akan mengalami berbagai macam perkembangan baik fisik maupun psikis. Seiring dengan perkembangannya individu, maka semakin berkembang pula berbagai kebutuhan serta tuntutan dari tugas perkembangannya yang harus dilakukan dalam setiap tahapnya. Menikah dan menjalani kehidupan perkawinan yang harmonis merupakan impian setiap manusia sebab selain untuk memenuhi tugas perkembangan setiap individu dewasa, secara umum kehidupan perkawinan juga lebih banyak memberikan keuntungan bagi individu dibandingkan hidup melajang.

Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan dapat membuat seseorang menyandang status baru yaitu status janda. Pada perempuan, status janda adalah suatu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang perempuan yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda, baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangan hidupnya. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena di satu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan di sisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negatif.

Permasalahan yang dialami perempuan yang hidup menjanda sangat kompleks. Mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Otomatis, ketika tiba-tiba ia kehilangan suami yang selama ini menopang perekonomian

keluarga, para janda pun tidak memiliki pemasukan tetap. Hal tersebut mengakibatkan perempuan-perempuan yang menjadi janda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

Secara sosial, masyarakat umumnya masih memandang status janda dengan pandangan negatif. Sebutan janda, tanpa memandang kelas sosial adalah aib. Beragam stigma ditempatkan kepadanya oleh masyarakat yang menganggap tempat perempuan yang terbaik disamping suami. Bersamanya beban sosial ditimpakan. Janda karena cerai atau ditinggal mati suami, beban sosialnya sama berat. Tanpa pernah ingin melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan menjanda, masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada para janda.

Namun di zaman sekarang janda yang dulu dianggap aib, dipandang negatif oleh masyarakat mampu membuktikan bahwa mereka bisa melanjutkan hidup tanpa seorang suami, bahkan mereka mampu bertahan hidup dan menjadi orang tua tunggal untuk anak-anaknya. Hal itu sangat terlihat jelas pada gaya hidup wanita janda saat ini. Malah sekarang janda mampu mengalahkan gadis-gadis yang umumnya belum memiliki pasangan hidup. Pada dasarnya gaya hidup yang dimaksud adalah lebih kepada bagaimana stylesnya, maksudnya lebih mengacu pada cara ia berpenampilan, cara ia bergaya lebih modis. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa janda merupakan wanita yang tidak bersuami namun memiliki tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya. Namun bagaimana ia memperoleh pendapatan untuk memenuhi gaya hidup. Sekali lagi gaya hidup yang dimaksud adalah cara ia berpakaian dalam berpenampilan ini seperti gadis remaja. Namun terkadang orang salah berasumsi, mereka lebih mengartikan gaya hidup lebih kepada cara hidup. Jelas sekali antara gaya hidup dan cara hidup sangat berbeda, karna pada dasarnya cara hidup lebih kepada perilaku individu. Maksudnya adalah bagaimana ia

menghabiskan waktu di tempat-tempat yang ia kehendaki misalnya nongkrong bersama teman-temannya di tempat yang bisa dikatakan elite inilah yang dimaksud dengan cara hidup.

Umumnya janda juga memiliki berbagai cara untuk bisa bertahan hidup selain, mempunyai cara untuk bertahan hidup janda juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya. Beberapa cara atau strategi yang dilakukan oleh para janda untuk bisa bertahan hidup diantaranya sebagai berikut :

1. Bekerja sebagai karyawan toko
2. Bekerja sebagai karyawan koperasi
3. Bekerja di salah satu pabrik halua yang ada di Kelurahan Padengo
4. Pengusaha (menjual berbagai macam jenis pakaian)
5. Bekerja sebagai tata rias pengantin.

Inilah beberapa usaha yang dilakukan para janda dalam mempertahankan hidupnya sekaligus dalam pemenuhan kebutuhan gaya hidup.

Di Kelurahan Padengo ini terdapat 125 jiwa yang berstatus janda, 50% janda tersebut masih sangat muda dan memiliki gaya hidup (*life style*) yang setara dengan kehidupan para gadis yang berumur 20-25 tahun. Mereka bergaya atau berpenampilan seperti para gadis bahkan tak menyangka bahwa mereka sudah memiliki anak, hal inilah yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Bukan kepada strategi bertahan hidup tapi lebih kepada gaya hidupnya.

Berdasarkan data diatas kelurahan padengo memiliki berbagai macam permasalahan diantaranya permasalahan hilangnya pasangan hidup entah di tinggal mati atau ditinggal cerai karena dari data demografi yang ada di kelurahan padengo jumlah wanita yang kehilangan pasangan hidup di tahun 2016 adalah 125 jiwa. Sehingga studi penelitian yang dilakukan

penulis informasi tentang hilangnya pasangan hidup yang mengacu pada Gaya Hidup Wanita Janda di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone bolango perlu di tindak lanjuti melalui suatu penelitian untuk mengkaji gaya hidup wanita janda yang ada di kelurahan padengo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

“ Bagaimana Gaya Hidup Wanita Janda di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup wanita janda di Kelurahan Padengo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gaya hidup wanita janda.
- b. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat padengo
- c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat serta menganalisisnya.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana gaya hidup wanita janda.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat tentang gaya hidup wanita janda.